

**MENGIKUT KRISTUS MENURUT DIETRICH BONHOEFFER MELALUI
PEMBACAAN BIOGRAFINYA**



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan Oleh:
Yoppie Azhi Asmara
01160051

FAKULTAS TEOLOGIA
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2020

**FOLLOWING CHRIST ACCORDING TO DIETRICH BONHOEFFER THROUGH
THE READING OF HIS BIOGRAPHY**



IN PARTIAL FULFILMENT OF THE REQUIREMENTS FOR
THE BACHELOR OF DEGREE IN THEOLOGY
DUTA WACANA CHRISTIAN UNIVERSITY

PRESENTED BY:

YOPPIE AZHI ASMARA

**YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoppie Azhi Asmara
NIM : 01160051
Program studi : Teologi
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Mengikuti Kristus Menurut Dietrich Bonhoeffer Melalui Pembacaan Biografinya”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 14 Agustus 2020

Yang menyatakan



(Yoppie Azhi Asmara)
NIM. 01160051

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul:

MENGIKUT KRISTUS MENURUT DIETRICH BONHOEFFER MELALUI
PEMBACAAN BIOGRAFINYA

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

YOPPIE AZHI ASMARA

01160051

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 14 Agustus 2020

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS., Ph.D.

(Dosen Pembimbing / Penguji)



2. Prof. Dr. JB. Giyana Banawiratma

(Dosen Penguji)



3. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo Th.M

(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 19 Agustus 2020

Disahkan Oleh:

Dekan



Pdt. Robert Setio, Ph.D.

Ketua Program Studi



Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A.

KATA PENGANTAR

Karya tulis ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa penyertaan Roh Kudus yang memberikan inspirasi pada waktu-waktu yang tepat dan syukur saya persembahkan kepada Kristus oleh hanya karena kuasa darah salib-Nya saya bisa mengerjakan karya tulis ini semaksimal mungkin. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada komisi beasiswa Gereja Kristen Jawi Wetan, karena telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada saya untuk bisa studi teologia di UKDW. Rasa terima kasih dan rindu seberat-beratnya bagi mendiang Akung Sutardi yang telah memotivasi dan mendukung dalam studi teologia, dan juga terima kasih saya ucapkan kepada Uti yang selalu mengingatkan saya untuk rendah hati. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Papa, Ibuk, Mas Yossie, dan Matt Ardi untuk segala keceriaan di Sedati Agung 1/80. Terima kasih juga kepada Bapak Suranto dan Ibu Rubiyem karena telah memaklumi keadaan. Untuk Debora Dessy Mega Wati semoga tetap semakin percaya diri dan Enerjik. Terakhir dan tidak kalah pentingnya saya ucapkan terima kasih kepada Ibu dan Bapak dosen fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana yang telah mengajar dan memberikan wawasan baru dalam dunia teologi. Terkhusus kepada dosen pembimbing skripsi saya bapak Pdt. Paulus Sugeng Widjaja MAPS., Ph.D. yang dari awal bimbingan proposal hingga penghujung penulisan skripsi telah memberikan arahan-arahan yang mendukung terselesaikannya karya tulis ini.

Alasan utama penulis memilih Dietrich Bonhoeffer sebagai figur untuk diulas kisah hidupnya dan karya-karyanya, karena menurut penulis Dietrich Bonhoeffer dengan jelas berbicara sekaligus menjalankan pemuridan sebagai jalan hidup sekaligus mampu memuridkan orang lain dengan menunjukkan tindakan-tindakan hidupnya yang konkrit. Penulis melihat Dietrich Bonhoeffer sebagai tokoh yang mampu mengaktualisasikan kehidupan mengikut Kristus di era modern dan terlebih sejak muda dia telah berkomitmen untuk mengikut Kristus. semoga dari karya tulis ini, nantinya akan memberikan sumbangsih dalam pemaknaan pemuridan yang sudah terlalu populer dan seakan-akan klise bisa kembali mendapatkan kedalaman makna dan dampaknya dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat yang bisa berubah sedemikian cepatnya. Semoga penyakit yang disebabkan virus Corona tidak mewabah di Indonesia dan mereka yang sakit segera dapat pulih karena Tuhan yang Hidup senantiasa meluputkan kita dari mara bahaya dan sakit penyakit.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
PERNYATAAN INTEGRITAS	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah.....	5
3. Judul Skripsi.....	5
4. Tujuan Penulisan.....	6
5. Metode Penelitian	6
6. Sistematika Penulisan	7
BAB II	8
Biografi Dietrich Bonhoeffer	8
1. Periode Pra-Adolf Hitler	8
1.1.3. Masa Pra-Sekolah (1906-1913).....	8
1.1.2. Friedrichs-Werder Gymnasium (1913-1919).....	10
1.1.3. Grunewald <i>Gymnasium</i> (1919-1923).....	12
1.1.4. Universitas Tübingen (1923-1924)	12
1.1.5. Universitas Berlin (1924-1927).....	15
1.1.6. Asisten pastor di Barcelona (1928-1929).....	15
1.1.7. Seminari Teologi Union di New York (1930-1931).....	16
1.1.8. Menemui Karl Barth dan konferensi ekumenikal (1931).....	18
1.1.9. Langkah awal perjuangan (1932-1933).....	19
1.2. Berbagai gambaran diri yang mencolok	19
2. Periode Aksi Menentang Adolf Hitler	20
2.1.1. Gerakan Pemuda Reformator (1933)	21
2.1.2. Pendeta di London (1933-1935).....	23
2.1.3. Deklarasi Barmen (1934)	24
2.1.4. Direktur seminari (1935-1937).....	24
2.1.5. Permulaan tahun penaklukan (1938).....	25
2.1.6. Teolog sebagai agen ganda (1938-1943)	26

2.2. Gambar diri yang mencolok	28
3. Periode Penahanan	28
3.1.1. Tegel (1943-1944).....	28
3.1.2. Dari Prinz-Albrecht-Strasse ke Flossenbürg (1944-1945).....	30
3.2. Gambaran kehidupan yang mencolok	30
BAB III.....	31
Kajian Teologi Mengikuti Kristus Menurut Dietrich Bonhoeffer yang Terangkum Dalam Enam Karyanya.....	31
1. <i>Sanctorum Communio</i>	32
2. Akt und Sein	34
3. <i>Gesammelte Schriften Vol. III (Christ The Center)</i>	37
3.1. Kehadiran Kristus	37
3.1.1. Kristus sebagai sabda	39
3.1.2. Kristus sebagai sakramen dan komunitas.....	40
3.2. Posisi keberadaan Kristus	40
3.3. Bertahan dalam hadirat Kristus	42
4. <i>Nachfolge</i>	43
4.1. Anugerah murahan atau anugerah beresiko.....	44
4.2. Pemuridan dan salib.....	46
4.3. Tidak tawar menawar dalam mengikuti Kristus	47
5. <i>Ethik</i>	48
5.1. Pekerjaan rumah etika	48
5.2. Relasi gereja dan negara	49
5.3. Mengikuti Kristus secara etis.....	51
6. <i>Letters and Papers from Prison</i>	51
6.1. Kekristenan tanpa agama.....	52
6.2. Bukti kesanggupan mengikuti Kristus.....	54
7. Konklusi.....	54
BAB IV	56
Kesimpulan.....	56
1. Rangkuman Bab.....	56
2. Relevansi dan Rekomendasi	59
Daftar Pustaka	61

ABSTRAK

MENGIKUT KRISTUS MENURUT DIETRICH BONHOEFFER MELALUI PEMBACAAN BIOGRAFINYA

Oleh: Yoppie Azhi Asmara (01160051)

Hal mengikut Kristus bukanlah sesuatu yang baru bagi orang Kristen, malahan hal tersebut merupakan kewajiban dasar hidup orang Kristen. Tetapi karena orang Kristen berada di antara kehidupan sosial dan terlibat bersama di dalamnya, maka kecil kemungkinannya untuk tidak terlibat dengan dinamika kehidupan masyarakat. Sementara itu gereja juga yang secara umum dikenal sebagai institusi agama Kristen sangat rentan termanipulasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Karena itu hidup orang Kristen dan juga gereja perlu memaknai ulang konsep mengikut Kristus dengan kepekaan terhadap isu-isu aktual. Salah satu tokoh yang bisa menjadi model dari pengimplementasian konsep mengikut Kristus adalah Dietrich Bonhoeffer. Dia merupakan seorang teolog Jerman yang juga turut berjuang dalam pergerakan menentang kejahatan rezim Adolf Hitler. Di belahan dunia barat namanya cukup dikenal karena dia memiliki integritas dalam mengikut Kristus. Kesungguhannya dalam mengikut Kristus bisa menjadi contoh yang patut dipertimbangkan karena selain perlawanan dia termasuk salah satu tokoh yang menawarkan teologi salib bagi Kekristenan. Dietrich Bonhoeffer dikenal juga sebagai penulis sehingga dari buku-buku karangannya bisa juga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep mengikut Kristus dalam sudut pandang Dietrich Bonhoeffer. Sehingga gereja memiliki pandangan baru dalam konsep mengikut Kristus sementara tetap terlibat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Kata kunci: Mengikut Kristus, Dietrich Bonhoeffer, Gereja, Pergerakan, Perlawanan, Biografi, Sosial.

Lain-lain:

Viii + 64 hal; 2020

60 (1959-2019)

Dosen Pembimbing: Pdt. Paulus Sugeng Widjaja MAPS., Ph.D.

Pernyataan Integritas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Agustus 2020



Yoppie Azhi Asmara

©UKD

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Isu korupsi selalu menjadi pembahasan yang tak pernah habis di Indonesia, pemicunya begitu beragam dan ada pula yang sistemik. Banyak kasus korupsi melibatkan tokoh publik yaitu mereka yang memang mendapatkan mandat kepercayaan dari rakyat, berjuang dari bawah, ataupun mereka yang bisa hidup sesuai dengan sistem yang berlaku dalam lingkungan korup tersebut. Ada beberapa kasus korupsi telah dibongkar dengan melibatkan tokoh yang berpengaruh di Indonesia dan ada juga beberapa kasus yang melibatkan pemuka gereja sebagai dalang dibalik tindak pidana rasuah. Sebut saja pada awal tahun 2017 Indonesia sempat digemparkan dengan berita penangkapan Patrialis Akbar (salah seorang hakim di Mahkamah Konstitusi) oleh penyidik KPK. Menurut laman tempo.co, Patrialis Akbar diduga menerima suap sebesar 2,15 milyar rupiah untuk meloloskan uji materi Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan. Kabar tersebut meruntuhkan kredibilitas Mahkamah Konstitusi sebagai lembaga hukum tertinggi di Indonesia.¹

Patrialis Akbar diduga menerima suap dari seorang pengusaha yang bergerak dalam bidang import daging yaitu Basuki Hariman. Dia lebih dikenal sebagai pengusaha dan sempat menjadi Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Importir Daging Indonesia (2003-2008). Ternyata di balik perjalanan kariernya sebagai pengusaha dia ditengarai juga memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendeta. Kabar tersebut diperkuat dengan laporan dari Daniel Tanamal jurnalis laman jawaban.com yang menerangkan Basuki Hariman merupakan pendeta senior sekaligus ketua sinode dan pendiri dari Gereja Bethel Pembaruan. Dengan *viral*-nya kasus tersebut seharusnya gereja-gereja di Indonesia menjadikan peristiwa tersebut sebagai bahan koreksi dan evaluasi diri. Namun sangat disayangkan ternyata kasus serupa juga masih terulang kembali.²

Pada penghujung tahun 2018 KPK menetapkan Bupati Bekasi beserta beberapa kepala dinas sebagai tersangka dalam tindak pidana rasuah. Seperti dilansir dari Tempo.co yang melaporkan

¹ Tempo.co, "Diduga Menyuap Patrialis Akbar Siapa Basuki Hariman", *Tempo.co*, 27 Januari 2017, dalam <https://nasional.tempo.co/read/840517/diduga-menyuap-patrialis-akbar-siapa-basuki-hariman>, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 13:40 WIB.

² Daniel Tanamal, "Wah, Tersangka Penyuar Patrialis Akbar, Ternyata Seorang Pendeta", *Jawaban.com*, 28 Januari 2017, dalam https://www.jawaban.com/index.php/read/article/id/2017/01/28/91/170129224148/wahtersangka_penyuar_patrialis_akbarternyata_seorang_pendeta, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 13:45 WIB.

bahwa seorang petinggi di Lippo Group menjadi dalang dari kasus penyuaipan Bupati Bekasi. Dialah Billy Sindoro, menurut hasil penyelidikan tim penyidik KPK dia telah ditetapkan sebagai tersangka.³ Tidak sulit untuk mendapatkan info mengenai profil Billy Sindoro selain sebagai pengusaha dan masuk dalam jajaran petinggi di Lippo Group, dia juga seorang pendeta dan lebih dikenal dengan sebutan Ps. Billy Sindoro. Keterangan tersebut diperkuat dengan laporan dari Suarbudaya Rahardian seorang jurnalis dari *tirto.id*. Suarbudaya Rahardian mengungkapkan bahwa Billy Sindoro merupakan senior pastor dari Gereja Christ Cathedral Basilea Gading Serpong yang berada di bawah payung sinode Gereja Bethel Indonesia yang merupakan anggota PGI.⁴

Dari dua ulasan kasus suap tersebut memunculkan asumsi penulis, jika kasus yang serupa ataupun pelanggaran hukum negara maupun moral dengan melibatkan para hamba Tuhan ataupun para pengikut Kristus sebenarnya sudah banyak terjadi. Sebab kasus yang berhasil diungkap oleh KPK merupakan kasus yang terekspos oleh media. Lalu bagaimana dengan berbagai perkara yang secara etis menyalahi integritas seorang pendeta ataupun pelayan Tuhan namun tidak terekspos media dan merugikan pihak tertentu. Secara bersamaan penulis juga memperkirakan bahwa sesungguhnya para pelaku juga memiliki rasa percaya dan keinginan mengikut Kristus. Namun pemahaman umum gereja tentang mengikut Kristus sering kali dibawa dalam nuansa utopis tentang lukisan keselamatan pribadi. Contohnya ketika John Wesley⁵ (1703-1791) mengungkapkan makna percaya pada Kristus yang dirujuk ulang oleh Marde Christian Stenly Mawikere dari tulisan French L. Arrington yang menyebutkan pentingnya hidup kudus sekaligus pengalamannya, yang mengacu pada tanggung jawab pribadi untuk mempertahankan keselamatan hingga akhir.⁶

Pernyataan John Wesley yang mengungkapkan cara dan tujuan hidup dari orang Kristen secara implisit mengarah pada satu pesan yakni perintah untuk mengikut Kristus. Sebagaimana John

³ M. Rosseno Aji, "Jejak Karier Billy Sindoro, Si Otak Bisnis Lippo Group", *Tempo.co*, 18 Oktober 2018, dalam <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1137490/jejak-karier-billy-sindoro-si-otak-bisnis-lippo-group>, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 14:10 WIB.

⁴ Suarbudaya Rahardian, "Individualis, Korup, & Manipulatif: Sisi Gelap Teologi Kemakmuran", *tirto.id*, 23 Oktober 2018, dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/individualis-korup-manipulatif-sisi-gelap-teologi-kemakmuran-c8mn>, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 14:20 WIB.

⁵ John Wesley merupakan seorang Pendeta sekaligus misionaris Kristen yang berpartisipasi dalam kebangkitan Injili pada abad delapan belas di wilayah Inggris. John Wesley lebih dikenal sebagai pendiri gereja aliran Methodisme. dalam D. Lyle Dabney, "Wesley, John", dalam *Biographical Dictionary of Christian Theologian*, Ed. Oleh Patrick W. Carey, dan Joseph T. Lienhard, (Westport: Greenwood Press, 2000), h. 529.

⁶ Marde Christian Stenly Mawikere, "Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan dan Relevansinya pada Masa Kini", *Jurnal Jaffray*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2016, h. 206, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/103108-pandangan-teologi-reformed-mengenai-dokt-424aad4f.pdf>, diakses tanggal 5 Desember 2019 pukul 17:25 WIB.

Wesley yang menunjukkan suatu konsep mengikut Kristus berdasarkan refleksi kritis serta jalan hidupnya ada pula tokoh lain yang juga mengembangkan pandangan teologinya tentang mengikut Kristus namun dalam nuansa perlawanan dialah Dietrich Bonhoeffer (1906–1945). Sebagai seorang teolog Dietrich Bonhoeffer pernah menuturkan, Kekristenan terus disebarkan sampai-sampai dunia telah terkristenkan, sehingga anugerah menjadi hal yang biasa dan dengan mudah untuk dimiliki. Kecurigaan Dietrich Bonhoeffer mengarah pada kondisi gereja yang semakin sekuler⁷. Sesungguhnya Dietrich Bonhoeffer masih menyimpan keyakinan dan harapan bahwa apa yang disebut sebagai visi mula-mula mengikut Kristus masih ada dan tidak seluruhnya raib.⁸ Sehingga Dietrich Bonhoeffer berani bertindak dan menunjukkan secara utuh apakah yang dimaksud dengan mengikut Kristus.

Dietrich Bonhoeffer dikenal sebagai seorang pendeta Lutheran, teolog, dan penyusun buku teologi. Di sisi lain dia lebih sering dikenang sebagai seorang martir dan oposisi yang aktif dalam pergerakan di Jerman pada masa rezim Adolf Hitler dibandingkan sebagai teolog muda yang brilian. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari keberanian Dietrich Bonhoeffer menentang kebijakan Adolf Hitler yang melakukan genosida terhadap orang-orang Yahudi di Jerman dan sekitarnya. Perjuangannya tersebut dikemukakan oleh Victoria Barnett⁹ dalam sebuah artikel di thebonhoeffercenter.org. Victoria Barnett menerangkan bahwa Dietrich Bonhoeffer merupakan seorang pimpinan gereja yang teguh memilih untuk menjadi oposisi dan menentang pemerintahan Nazi.¹⁰

Buah pemikiran Dietrich Bonhoeffer pada kemanusiaan melekat di benak tokoh dunia yang terinspirasi olehnya. Sebut saja Nelson Mandela, seorang pejuang penentang rezim *apartheid* di Afrika Selatan dan peraih nobel perdamaian. Seperti yang diungkapkan John de Gruchy bahwa tidak kurang dari dua puluh tujuh tahun Nelson Mandela dipenjara di pulau Robben karena harus menanggung konsekuensi dari perjuangannya.¹¹ Salah satu ungkapan Dietrich Bonhoeffer yang menginspirasi Nelson Mandela berasal dari suatu catatan yang dituliskan Dietrich Bonhoeffer dari penjara karena dituduh sebagai konspirator oleh pemerintah Jerman. Surat tersebut ditujukan untuk

⁷ Sekuler yaitu menaruh perhatian pada urusan dunia dan tidak mengindahkan aspek rohani. Judy Pearsall dan Bill Trumble, *Oxford English Reference Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2003), h. 1309.

⁸ Dietrich Bonhoeffer, *The Cost Of Discipleship*, (New York: The Macmillan Company, 1959), h. 49.

⁹ Laman Boston University menyebutkan bahwa Victoria Barnett adalah seorang ahli "Bonhoeffer". Selain itu dia juga menjabat sebagai direktur dari *Memorial Museum Programs on Ethics, Religion and The Holocaust*, dalam <https://www.bu.edu/cura/victoria-barnett-lecture/>, diakses pada 1 Desember 2019 pukul 19:28 WIB.

¹⁰ Victoria Barnett, *Who Is Dietrich Bonhoeffer?*, dalam https://www.thebonhoeffercenter.org/index.php?option=com_content&view=article&id=78&Itemid=413, diakses tanggal 1 Desember 2019 pukul 19:38.

¹¹ John W. de Gruchy, "Dietrich Bonhoeffer, Nelson Mandela and the dilemma of violent resistance in retrospect", *Stellenbosch Theological Journal*, Vol. 2 No. 1 2016, h. 43-44.

kawan-kawannya seperjuangan ketika menjelang tahun baru 1943. Dietrich Bonhoeffer menuliskan:

"Pertanyaan terakhir yang harus ditanyakan seseorang yang bertanggung jawab bukanlah bagaimana ia harus melepaskan dirinya secara heroik dari persekongkolan, tetapi bagaimana generasi yang akan datang harus hidup."¹²

Pernyataan tersebut seakan membangkitkan semangat bagi orang-orang yang sedang berjuang dan melindungi masa depan. Tetapi beberapa gagasan Dietrich Bonhoeffer yang seirama tidak dapat ditolerir oleh kelompok Kristen pasifis, dilansir oleh Andrew Walker dari bbc.co.uk.¹³ Meskipun demikian keabsahan Dietrich Bonhoeffer sebagai seorang pendeta dan hingga disebut sebagai "pahlawan gereja"¹⁴ di Jerman memang tak terbantahkan dan telah diakui oleh banyak penulis dan masyarakat dunia barat.

Setidaknya belasan buku resmi sudah ditulis oleh Dietrich Bonhoeffer meskipun ada beberapa tulisannya yang dibukukan tanpa sepengetahuan dirinya. *Sanctorum Communio* adalah disertasi Dietrich Bonhoeffer dan menjadi awal dari kiprahnya untuk menjadi penulis buku teologi. Sebagai analisa awal terhadap *Sanctorum Communio*, John de Gruchy salah seorang akademisi senior di *University of Cape Town* menuturkan bahwa Dietrich Bonhoeffer memiliki nyali untuk mempertemukan dua elemen yang berbeda dan berusaha menghubungkan antara teologi sistematika dengan sosiologi.¹⁵ Sedangkan pada masa itu belum pernah ada seorang teolog yang mengangkat hal seperti itu. Setelah selesai menghubungkan teologi sistematika dengan sosiologi selanjutnya Dietrich Bonhoeffer juga menghubungkan antropologi dengan teologi yang diramu dengan penelaahan epistemologis berbagai filsafat transendental dan ontologis lalu terbitlah bukunya yang kedua dengan judul *Akt Und Sein (Act and Being)*.¹⁶

Dietrich Bonhoeffer menghayati panggilannya sebagai murid Kristus dalam konteks sosial budaya yang konkret. Buah pemikiran Dietrich Bonhoeffer mengenai konsep mengikut Kristus ditujukan bukan pada suatu tempat yang hampa sosial-budaya. Perjalanan gagasan teologis Dietrich

¹² Andrew Walker, "A Hitler Dilemma", *BBC News*, 14 April 2006, dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/magazine/4906502.stm, diakses tanggal 9 Desember 2019 pukul 21:40 WIB.

¹³ Andrew Walker, "A Hitler Dilemma", *BBC News*, 14 April 2006.

¹⁴ "pahlawan gereja" diungkapkan oleh R. Soedarmo dalam keterangan yang ditulisnya di buku yang berjudul "Mengikut Yesus". Buku tersebut merupakan bentuk saduran dari buku Dietrich Bonhoeffer yang berjudul "Nachfolge" dan merupakan salah satu buku Dietrich Bonhoeffer yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dalam http://www.librarystftws.org:8081/akasia/index.php?p=show_detail&id=2821&keywords=, diakses tanggal 3 Desember 2019 pukul 15:30 WIB.

¹⁵ John de Gruchy, *Saksi Bagi Kristus: Kumpulan Cuplikan Karya Dietrich Bonhoeffer*, terj: R. Soedarmo, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), h. 4.

¹⁶ John de Gruchy, *Saksi Bagi Kristus: Kumpulan Cuplikan Karya Dietrich Bonhoeffer*, h. 9-10.

Bonhoeffer tidak pernah menjadi tua dan ketinggalan zaman. Sebagai anak muda yang kritis terhadap gereja dan kondisi negaranya Dietrich Bonhoeffer berani menegur walau dibungkam.

Untuk mengungkapkan gagasan Dietrich Bonhoeffer mengenai mengikut Kristus penulis menggunakan pendekatan yang diusung oleh James William McClendon yakni *Biography as Theology* dengan menggunakan studi karakter-biografi sebagai teologi. James William McClendon menggunakan analisa terhadap istilah-istilah yang seringkali disinggung dan dibahas oleh tokoh yang diteliti melalui karya-karyanya ataupun khotbah yang disampaikannya. Dengan menunjukkan ungkapan yang sering kali dibahas oleh tokoh, hingga menimbulkan pemahaman tertentu mengenai pribadi tokoh di saat dia menghadapi situasi yang kritis dalam kehidupannya. Melalui proses penunjukkan dan penguraian karya-karya tokoh dan keterkaitannya dengan situasi kritis yang dialaminya, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh suatu bentuk karakteristik visi yang dimiliki oleh tokoh terkait. Sesuai dengan teori tersebut penulis merujuk kesinambungan antara pemikiran Dietrich Bonhoeffer tentang mengikut Kristus dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami serta berbagai pengalaman yang dirasakannya. Maka melalui kajian biografinya didapati tahap-tahap dalam pemikirannya dan arah teologi yang dimaksud oleh Dietrich Bonhoeffer. Sehingga hasil analisis dari pembacaan biografi serta beberapa karya tulis Dietrich Bonhoeffer bisa diajukan sebagai dasar alasan pentingnya seorang Kristen memahami konsep mengikut Kristus sebagaimana yang diyakini oleh Dietrich Bonhoeffer.¹⁷

2. Rumusan Masalah

Dengan isu-isu yang telah diungkap, penulis hendak memformulasikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui tulisan ini:

1. Apa yang dimaksud Dietrich Bonhoeffer dengan mengikut Kristus?
2. Apa pentingnya mengikut Kristus menurut Dietrich Bonhoeffer?

3. Judul Skripsi

MENDALAMI KONSEP MENGIKUT KRISTUS MENURUT DIETRICH BONHOEFFER
MELALUI PEMBACAAN BIOGRAFINYA

¹⁷ James Wm. McClendon Jr., *Biography as Theology: How Life Stories Can Remake Today's Theology*, (Nashville: Abingdon Press), 1974. h. 87.

4. Tujuan Penulisan

Menganalisa dasar dan keberadaan konsep mengikut Kristus menurut Dietrich Bonhoeffer melalui penulisan biografinya dalam rangka menemukan dasar teologis yang dipakainya untuk mendukung konsepnya tersebut. Sehingga dapat menunjukkan bahwa pandangan Dietrich Bonhoeffer mengenai mengikut Kristus terkait erat dengan biografinya.

5. Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian literatur yang terdiri dari tiga langkah seperti berikut:

1. Mengumpulkan berbagai keterangan tentang Dietrich Bonhoeffer untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang kehidupannya. Pengalaman yang mewarnai perjalanan hidup memperdalam pandangan teologi tentang mengikut Kristus berkaitan dengan isu-isu politik dan sosial pada masanya. Keterangan tersebut berasal dari literatur-literatur mengenai perjalanan hidup dan pemikiran Dietrich Bonhoeffer, baik yang ditulis sendiri oleh Dietrich Bonhoeffer ataupun oleh orang lain.¹⁸
2. Menunjukkan gambaran umum mengenai latar belakang kehidupan Dietrich Bonhoeffer melalui proses penyusunan karya, perkembangan pemikiran, dan pelayanannya yang lalu dia bawa dalam refleksi serta dibukukan, sampai bisa nampak keterkaitannya dengan apa yang menjadi keyakinan fundamental Dietrich Bonhoeffer tentang konsep mengikut Kristus.
3. Menyajikan analisis terhadap pandangan Dietrich Bonhoeffer mengenai mengikut Kristus serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan.

¹⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 64.

6. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini, penulis menguraikan latar belakang penulisan. Dari keseluruhannya terdapat latar belakang, rumusan masalah, judul skripsi, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Biografi Dietrich Bonhoeffer

Pada bagian ini, penulis menguraikan perjalanan hidup Dietrich Bonhoeffer hingga mendapatkan visi dari pemikirannya mengenai mengikut Kristus. Sebagai latar belakang eksternal, penulis akan memaparkan keadaan khusus peradaban yang dialami oleh Dietrich Bonhoeffer dari segi kehidupannya yang berkaitan dengan pandangan teologinya. Selanjutnya untuk latar belakang internal, penulis akan menguraikan riwayat hidup, pengaruh yang dialaminya, hubungannya dengan para teolog sezaman dan data-data informatoris lainnya yang mendukung pertumbuhan *intern* pemikiran Dietrich Bonhoeffer mengenai mengikut Kristus.

Bab III: Kajian Teologi Mengikut Kristus Menurut Dietrich Bonhoeffer yang Terangkum dalam Enam Karyanya.

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan pandangan Dietrich Bonhoeffer mengenai mengikut Kristus dengan mencuplik enam bukunya yakni *Sanctorum Communio*, *Akt und Sein*, *Gesammelte Schriften Vol. III (Christ The Centre)*, *Nachfolge*, *Ethik*, dan *Letters and Papers from Prison*.

Bab IV: Kesimpulan

BAB IV

Kesimpulan

Tugas yang diberikan Allah kepada Dietrich Bonhoeffer telah dilaksanakannya dengan kerelaan dalam keluhuran pengorbanan dan nilainya begitu kuat bergema hingga melintasi zaman oleh karena kematiannya. Dietrich Bonhoeffer menunjukkan salah satu jalan dalam mengikut Kristus yakni dengan membela hak hidup orang lain. Dengan memuji Tuhan dan berdoa langsung kepada Kristus, Dietrich Bonhoeffer menghadapi kematiannya tanpa terselip ucapan hasrat untuk dipandang sebagai martir karena dia sadar bahwa dia hanyalah manusia biasa. Bagaimanapun apa yang sudah diperjuangkannya dalam perlawanan, Dietrich Bonhoeffer merupakan seorang teolog sekaligus pejuang hak asasi manusia yang berani dan setia serta berdiri pada sisi keadilan.¹⁸⁷

1. Rangkuman Bab

Melalui pembacaan biografi Dietrich Bonhoeffer diketahui bahwa kepenuhan pribadi dalam gambaran diri seorang murid yang berani mengambil sikap nampak pada dirinya. Kesuksesan dalam menempuh pendidikan menjadi langkah awal sebelum dia benar-benar mampu mengelola informasi yang didapatkannya dari ilmu pengetahuan. Pikiran terbuka dan menerima realita bahwa perbedaan itu nyata melahirkan sebuah ide dalam Eklesiologi yang erat dengan Kristologi yakni gereja sebagai kehadiran Kristus di dunia dan bersifat universal. Ketika dia sadar bahwa di dalam praktiknya ide rumusan tersebut menemui kebuntuan, karena ketidaktepatan dalam perundang-undangan yang disahkan oleh pemerintah Jerman. Maka demi kemanusiaan dia memilih jalan perlawanan. Dari gereja, seminari, gerakan ekumene, ataupun persekongkolan yang membelot pemerintah dipakainya untuk menolong yang lemah demi menunjukkan keberpihakannya pada yang tertindas. Dengan menarik benang merah antara *Sanctorum Communio* dengan *Akt und Sein* terlihat bahwa Dietrich Bonhoeffer menaruh perhatian besar pada praktek demokrasi di Republik Weimar dengan menitikberatkan pada gesekan sosial dan keadilan sosial.¹⁸⁸ Kebuntuan yang dihadapi Dietrich Bonhoeffer tidak hanya disebabkan oleh kepentingan pemerintah tetapi suara mayoritas gereja memilih bermain aman padahal melihat di depan matanya terjadi ketidakbenaran. Pondasi berpikir Dietrich Bonhoeffer berada pada mandat Allah untuk gereja dan negara. Seyogyanya pemerintahan bisa berjalan baik demikian juga gereja dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Keadaan tersebut bila disertai dengan relasi yang terjalin baik nan harmonis antara

¹⁸⁷ Petra Brown, *Bonhoeffer: God's Conspirator*, h.15-16.

¹⁸⁸ Dion Forster, "A state church? A consideration of the Methodist Church of Southern Africa in the light of Dietrich Bonhoeffer's 'Theological position paper on state and church'", dalam *Stellenbosch Theological Journal* Vol 2 No 1, 2016, h. 78.

gereja dan pemerintah dapat menghasilkan kebaikan bagi seluruh masyarakat dan hal itulah yang sesuai dengan yang dikehendaki Allah dari keberadaan gereja dan pemerintah.¹⁸⁹

Gambaran diri seorang murid yang terus bertambah kompleks dari yang berani menentukan sikap dan pilihan lalu bergerak maju ke arah pencarian makna menggiring pada gambar diri Dietrich Bonhoeffer sebagai seorang pendidik di masa perlawanan. Tidak banyak pendidik sebagai civitas akademik memiliki pengalaman layaknya Dietrich Bonhoeffer yang terus menulis dan mengajar meskipun dia sadar jika setiap waktu dia juga perlu menghindari dari tangkapan *Gestapo*.¹⁹⁰

Gambaran diri seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk menciptakan suatu perubahan sikap dalam umat. Sementara itu penerimaan secara benar gambaran seorang pendidik memiliki kesamaan dengan sosok Kristus yang juga dikenal sebagai guru. Dietrich Bonhoeffer yang sebelumnya menampilkan gambar diri sebagai seorang murid mengikuti jejak Kristus kemudian gambaran diri tersebut bertransformasi menjadi seorang pendidik. Dengan statusnya sebagai dosen dan apapun tuduhan yang dia terima, Dietrich Bonhoeffer tetap mengajar sebab dia mengetahui bahwa dalam situasi yang cepat berubah diperlukan iman yang berkomitmen kepada Kristus dan kepada Gereja.¹⁹¹

Gambaran diri seorang murid dan pendidik telah melebur dalam diri Dietrich Bonhoeffer sehingga yang nampak hanyalah determinasi dan ketaatan. Kedua hal tersebut merupakan suatu pekerjaan rumah bagi pemikiran Protestan sebab determinasi dan ketaatan merupakan dua hal yang dibutuhkan untuk menyusuri jalan spiritualitas penderitaan salib. Sikap hidup mengikut Kristus yang ditekankan oleh Dietrich Bonhoeffer menyeret pribadinya pada laku spiritualitas penderitaan salib. Laku spiritualitas penderitaan salib bukanlah barang baru dalam kehidupan bergereja sebab laku spiritualitas tersebut merupakan akar dari berdirinya jemaat yang rela mengikut Kristus. Pada titik ini Dietrich Bonhoeffer melihat bahwa laku spiritualitas tersebut membawa pribadi pada pendengaran akan kabar baik dan pengampunan dosa.¹⁹²

Pembahasan hal mengikut Kristus berdasarkan studi biografi Dietrich Bonhoeffer bisa membantu menemukan salah satu aspek penting dalam laku kehidupan iman yang mulai pudar oleh materialisme. Mengikut Kristus berarti ketaatan pada satu-satunya pribadi Kristus dan setia terhadap penderitaan Kristus yang bisa juga disebut sebagai hukum salib. Jemaat telah terbiasa

¹⁸⁹ Dion Forster, "A state church? A consideration of the Methodist Church of Southern Africa, h. 79.

¹⁹⁰ Stephen Plant, *Bonhoeffer: Outstanding Christian Thinkers*, h. 38.

¹⁹¹ Dirk J. Smit, "On the reception of Bonhoeffer – A case study of South-South dialogue", dalam *Stellenbosch Theological Journal* Vol 2 No 1, 2016, h. 95.

¹⁹² Chris Baker, "Book Reviews: Spiritual Care, by Dietrich Bonhoeffer", dalam *Journal of Spiritual Formation & Soul Care* Vol. 9 No. 2, 2016, h. 296.

dengan kebijaksanaan yang dimiliki dan berusaha untuk mempertahankan keadaan nyaman tersebut. Kehadiran Allah sudah menjadi angka kesekian untuk diperhitungkan kembali. Dalam keadaan tersebutlah spiritualitas penderitaan salib mengembalikan makna hakikat mengikut Kristus. Jemaat didorong untuk menghampiri salib dan diperintahkan untuk berbalik kepada Alkitab. Dengan kata lain penerimaan terhadap penderitaan Kristus sama dengan menyediakan diri yang siap dengan perkenanan Allah untuk hadir dan berbicara kepada jemaat-Nya melalui firman-Nya yang tertulis di dalam Alkitab.¹⁹³

Laku spiritualitas penderitaan salib merupakan sebuah aspek primer dalam hal mengikut Kristus, menurut Dietrich Bonhoeffer pengaplikasiannya bergantung pada komitmen individu. Dari perspektif Dietrich Bonhoeffer aspek spiritualitas memiliki dimensi etis ketika dilakukan dan dihayati bersamaan dengan adanya kesadaran terhadap isu-isu sosial khususnya perkara-perkara yang berdampak merugikan pihak lain. Secara etis gereja memiliki tanggung jawab untuk berusaha menyadari keberadaan isu-isu sosial yang beredar di sekitarnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Dietrich Bonhoeffer bahwa gereja merupakan pusat dari negara meskipun secara figuratif tak nampak tapi secara fungsi semestinya dapat memenuhi tanggung jawab tersebut. Alasan penting yang membuat gereja memiliki peran tersebut adalah karena gereja merupakan tempat Allah mendeklarasikan secara serius rekonsiliasi diri-Nya dengan dunia melalui Kristus. Gereja diminta untuk menyediakan solusi bagi permasalahan dunia yang belum terselesaikan karena Allah sungguh-sungguh mengasihani dunia. Keberadaan gereja di dunia bukanlah untuk memperebutkan penguasaan wilayah, tetapi gereja didorong untuk menjadi saksi bahwa dunia ini benar-benar telah menerima pengampunan dari Allah.¹⁹⁴

Melalui enam karya tulis Dietrich Bonhoeffer yang telah dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa struktur pemikiran teologis Dietrich Bonhoeffer yang sempat terekam mencakup eklesiologi, filosofi, Kristologi, pemuridan, hermenutika, etika, dan spiritualitas. Setiap pemikiran tersebut hanya didasarkan kepada Kristus. Dietrich Bonhoeffer selalu memposisikan Kristus sebagai pusat dari tulisan-tulisannya yang bernuansa teologis. Penulis menduga agaknya tulisan-tulisan Dietrich Bonhoeffer begitu menarik untuk diperbincangkan oleh karena Dietrich Bonhoeffer menjalani apa yang dia tuliskan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Y. B. Prasetyantha yang mengungkapkan bahwa bukan melalui kekritisannya sehingga Dietrich Bonhoeffer bisa melahirkan penghayatan mendalam tentang iman Kristen melainkan

¹⁹³ Michael Mawson, "The Weakness of the Word and the Reality of God, h. 7-8.

¹⁹⁴ Benjamin H. Kim, "The Place of Mission in Bonhoeffer's Ethics", dalam *International Bulletin of Mission Research* 1-8, 2019, h. 5.

dengan kesaksian hidupnya selama mengikut Kristus. Sebab pemikiran Dietrich Bonhoeffer tidak bisa dipahami semata-mata hanya dengan mengutip pernyataan-pernyataannya yang sekiranya bernas tanpa mengerti sepak terjangnya dalam mengikut Kristus.¹⁹⁵

2. Relevansi dan Rekomendasi

Melalui salah satu tulisannya Dietrich Bonhoeffer berpesan kepada gereja agar kembali mendengarkan sabda firman Tuhan yang tertulis di Alkitab dengan memahami bahwa gereja memiliki konteks seluas dunia.¹⁹⁶ Meskipun kenyataannya terdapat selisih pada latar belakang masa kehidupan Dietrich Bonhoeffer dengan masa kini terlebih di Indonesia. Perbedaan yang signifikan di antaranya ialah dari aspek sosial, politik, keberagaman budaya, dan kepentingan. Tetapi dalam setiap perkembangan zaman memiliki problematika sosialnya masing-masing. Sebut saja korupsi, tindakan korupsi tidak hanya berbicara mengenai penggelapan dana ataupun penyogokkan. Memang terdapat kasus korupsi yang dilakukan oleh seorang Kristen dengan apapun statusnya profesional ataupun keagamaannya. Semoga saja hal tersebut bisa menjadi pembelajaran bersama bukan malah menuduh dan menyalahkan pelaku semata. Tidak ada yang tahu secara valid apakah sistem dari standar operasional prosedur dalam pemerintahan ataupun institusi di Indonesia memang sebenarnya sudah korup atau memang masih banyak celah dalam perundang-undangannya. Yang perlu dilakukan gereja di Indonesia adalah dengan penuh komitmen mengikut Kristus sebagaimana kesaksian hidup Dietrich Bonhoeffer. Penulis sadar bahwa konsep mengikut Kristus yang dikembangkan melalui studi biografi Dietrich Bonhoeffer bukanlah hal mudah. Terlebih bila studi tersebut digunakan untuk menekan angka kasus-kasus korupsi yang melibatkan pengikut Kristus tidak terulang di kemudian hari. Gereja di Indonesia mungkin bisa menerima konsep tersebut untuk memperbaiki komitmen iman dari dalam terlebih dahulu. Sebab proses keterbukaan dan kekritisan berpikir serta kepekaan rasa terhadap kondisi sosial sangat dibutuhkan dalam implementasi konsep mengikut Kristus tersebut. Dietrich Bonhoeffer juga mengingatkan bahwa ketika seseorang dipanggil Kristus dan mau untuk mengikut Dia, maka orang tersebut telah rela untuk dimuridkan dengan menerima kelepaan dari dogma-dogma buatan manusia yang selama ini memberikan beban, kecemasan, dan siksaan yang mempengaruhi hati nurani manusia.¹⁹⁷

¹⁹⁵ Y. B. Prasetyantha, "Refleksi Teologis Dietrich Bonhoeffer Melawan Sepak Terjang Nazi-Hitler", dalam *Orientasi Baru*, Volume 26, Nomor 02, Oktober 2017, h. 180.

¹⁹⁶ Y. B. Prasetyantha, "Refleksi Teologis Dietrich Bonhoeffer Melawan Sepak Terjang Nazi-Hitler", h. 172.

¹⁹⁷ Dietrich Bonhoeffer, *The Cost of Discipleship*, h.40.

Dalam penyusunan tulisan ini tidak sepenuhnya dapat menyajikan seluruh ungkapan kekaguman Dietrich Bonhoeffer terhadap Kristus. Adapun terdapat beberapa rincian yang sedapat mungkin menguraikan kesaksian hidup Dietrich Bonhoeffer yang diwarnai dengan kondisi tarik ulur. Penelitian mengenai pemikiran ataupun kisah hidup Dietrich Bonhoeffer masih berlangsung dan terus bergulir seiring dengan lajunya perubahan zaman yang tidak bisa diperkirakan. Institusi pendidikan teologi mungkin sudah memahami siapakah Dietrich Bonhoeffer, tetapi umat gereja di Indonesia sesungguhnya tidak terlalu familiar dengan sosok Dietrich Bonhoeffer. Keadaan tersebut membuka peluang yang besar untuk penelitian terhadap pemikiran teologis Dietrich Bonhoeffer yang direlevansikan dengan keberagaman budaya sekaligus pola kehidupan masyarakat Indonesia sehingga membuahkan pemaknaan demi kebutuhan pendidikan ataupun literasi baru dalam studi teologi ataupun kehidupan bergereja di Indonesia. Meskipun dalam hitungan waktu pemikiran teologis Dietrich Bonhoeffer telah berusia diatas tujuh puluh tahun, tetapi gagasan-gagasan teologisnya yang bersumber pada Kristus memiliki tempat tersendiri dalam kajian teologis di era informasi ini.

©UKDWN

Daftar Pustaka

Buku :

- Abineno, J. L. Ch, *Dietrich Bonhoeffer: Hidup, Karya, dan Perjuangannya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Bakker, Anton, dan Zubair, Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Berger, Peter, "Sociology and Ecclesiology", dalam *Place of Bonhoeffer: Possibilities In His Thought*, Ed. Oleh Martin E. Marty, New York: Association Press, 1962.
- Bethge, Eberhard, *Bonhoeffer Exile and Martyr*, Ed. Oleh John W. De Gruchy, New York: Seaburry Press, 1975.
- _____, *Dietrich Bonhoeffer: Theologian-Christian-Contemporary*, terj: Eric Mosbacher, dkk., London: William Collins Sons & Co., Ltd., 1977.
- Bonhoeffer, Dietrich, *Christ The Center*, terj: John Bowden, New York: Harper & Row Publishers, 1960.
- _____, *Ethics*, Ed. Oleh Eberhard Bethge, terj: Neville Horton Smith, New York: The Macmillan Company, 1965.
- _____, *Prisoner for God: Letters and Papers from Prison*, terj: Reginald H. Fuller, New York: The Macmillan Company, 1959.
- _____, *The Communion of Saints*, terj: William Collins Sons, New York: Harper and Row Publishers, 1963.
- _____, *The Cost of Discipleship*, New York: The Macmillan Company, 1959.
- _____, *The Extraordinariness of The Christian Life: A Bible Study on The Sermon on The Mount*, New York: National Student Christian Federation, 1964.
- Bosanquet, Mary, *The Life and Death of Dietrich Bonhoeffer*, New York: Harper & Row, Publishers, 1968.
- Brown, Petra, *Bonhoeffer: God's Conspirator in A state of Exception*, (London: Palgrave Macmillan, 2019.

- Browning, W. R. F., *Kamus Alkitab: Panduan Dasar ke Dalam Kitab-Kitab, tema, Tempat, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah*, terj. Liem Khiem Yang, dan Bambang Subandrijo, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Christensen, Bernhard, *The Inward Pilgrimage: Spiritual Classics from Augustine To Bonhoeffer*, Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1976.
- Dabney, D. Lyle, "Wesley, John", dalam *Biographical Dictionary of Christian Theologian*, Ed. Oleh Patrick W. Carey, dan Joseph T. Lienhard, Westport: Greenwood Press, 2000.
- Dumas, Andre, *Dietrich Bonhoeffer: Theologian of reality*, terj: Robert McAfee Brown, London: SCM Press, 1971.
- Floyd, Wayne Whitson, Jr., *Theology and The Dialectics of Otherness: On Reading Bonhoeffer and Adorno*, (Lanham: University Press of America, 1988.
- Green, Clifford, "Christus in Mundo, Christus pro Mundo. Bonhoeffer's Foundations for a New Christian Paradigm", dalam *Bonhoeffer: Religion and Politics 4th International Bonhoeffer Colloquium*, Ed. Oleh Christiane Tietz, dan Jens Zimmermann, Frankfurt: Peter Lang Internationaler Verlag der Wissenschaften, 2012.
- Gruchy, John de, *Saksi Bagi Kristus: Kumpulan Cuplikan Karya Dietrich Bonhoeffer*, terj: R. Soedarmo, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Haynes, Stephen R., dan Hale, Lori Brandt, *Bonhoeffer for Armchair Theologians*", Louisville: Westminster John Knox Press, 2009.
- Housley, Kathleen L., *The Scientific World of Karl-Friedrich Bonhoeffer: The Entanglement of Science, Religion, And Politics in Nazi Germany*, Cham: Palgrave Macmillan, 2019.
- Martin, Michael J., *Champion of Freedom: Dietrich Bonhoeffer*, Greensboro: Morgan Reynold Publishing, 2012.
- Marty, Martin E., *Dietrich Bonhoeffer's letters and papers from prison: a biography*, Princeton: Princeton University Press, 2011.
- McClendon Jr., James Wm., *Biography as Theology: How Life Stories Can Remake Today's Theology*, Nashville: Abingdon Press, 1974.
- Metaxas, Eric, *Bonhoeffer: Pastor, Martyr, Prophet, Spy*, Nashville: Thomas nelson, 2010.
- Nelson, F. Burton, "The Life of Dietrich Bonhoeffer", dalam *The Cambridge Companion to Dietrich Bonhoeffer*, Ed. Oleh John de Gruchy, (Cambridge: Cambridge University Press, 1999.

- Pearsall, Judy dan Trumble, Bill, *Oxford English Reference Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2003.
- Pelikan, Jaroslav, “Bonhoeffer’s Christologie of 1933”, dalam *Place of Bonhoeffer: Possibilities in His Thought*, Ed. Oleh Martin E. Marty, New York: Association Press, 1962.
- Plant, Stephen, *Bonhoeffer: Outstanding Christian Thinkers*, London – New York: Continuum, 2004.
- Plant, Stephen J., *Taking Stock of Bonhoeffer Studies in Biblical Interpretation and Ethics*, Farnham: Ashgate Publishing Limited, 2014.
- Robertson, E. H., *Makers of Contemporary Theology: Dietrich Bonhoeffer*, Richmond: John Knox Press, 1966.
- Röhl, John C.G., “Dreams and nightmare: Writing the Biography of Kaiser Wilhelm II”, dalam *Biography Between Structure and Agency: Central European lives in International Historiography*, Ed. Oleh Volker R. Berghahn, and Simone Lässig, New York: Berghahn Books, 2008.
- Schlingensiepen, Ferdinand, *Dietrich Bonhoeffer 1906-1945: Martyr, Thinker, Man of Resistance*, London: Bloomsbury T & T Clark, 2010.
- Sherman, Franklin, “Act and Being”, dalam *Place of Bonhoeffer: Possibilities in His Thought*, Ed. Oleh Martin E. Marty, New York: Association Press, 1962.
- Vorträge und Briefe, *Die Mündige Welt: Dem Andenken Dietrich Bonhoeffers*, München: Chr. Kaiser Verlag München, 1959.
- Yamasaki, Kazuaki, “Bonhoeffer’s Social Ethics and Its influences in Japan”, dalam *Interpreting Bonhoeffer: Historical Perspectives emerging Issues*, Ed. Oleh Clifford J. Green dan Guy C. Carter, Minneapolis: Fortress Press, 2013.

Jurnal :

- Altmann, Walter, “Bonhoeffer in Latin American perceptions: An inspiration to overcome structures of injustice?”, *Stellenbosch Theological Journal* Vol 2 No. 1, 2016.
- Baker, Chris, “Book Reviews: Spiritual Care, by Dietrich Bonhoeffer”, *dalam Journal of Spiritual Formation & Soul Care* Vol. 9 No. 2, 2016.
- Caldas, Carlos, “70 Years Later – What Do we Have Learn from Dietrich Bonhoeffer in Latin America Today?”, *Stellenbosch Theological Journal* Vol. 2 No. 1, 2016.

- Degen, Peter, "Racial hygienist Otmar von Verschuer, the Confessing Church, and comparative reflections on postwar rehabilitation", dalam *Japan's Wartime Medical Atrocities: Comparative inquiries in science, history, and ethics*. Ed. Oleh Jing-Bao Nie, dkk, New York: Routledge, 2010.
- Forster, Dion, "A state church? A consideration of the Methodist Church of Southern Africa in the light of Dietrich Bonhoeffer's 'Theological position paper on state and church'", dalam *Stellenbosch Theological Journal* Vol 2 No 1, 2016.
- Gruchy, John W. de, "Dietrich Bonhoeffer, Nelson Mandela and the dilemma of violent resistance in retrospect" *Stellenbosch Theological Journal*, Vol. 2 No. 1 2016.
- Hamilton, Stephen James, "Bonhoeffer's 'Religionless Christianity' and the Evangelical Rejection of 'Religion': A Comparison", dalam *Theology Today* Vol. 75 (2), 2018.
- Kim, Benjamin H., "The Place of Mission in Bonhoeffer's Ethics", dalam *International Bulletin of Mission Research* I-8, 2019.
- Mawson, Michael, "The Weakness of the Word and the Reality of God: Luther and Bonhoeffer on the Cross of Discipleship", dalam *Studies in Christian Ethics* I-II, 2018.
- Prasetyantha, Y. B., "Refleksi Teologis Dietrich Bonhoeffer Melawan Sepak Terjang Nazi-Hitler", dalam *Orientasi Baru*, Volume 26, Nomor 02, Oktober 2017.
- Smit, Dirk J., "On the reception of Bonhoeffer – A case study of South-South dialogue", dalam *Stellenbosch Theological Journal* Vol 2 No 1, 2016.

Internet:

- Aji, M. Rosseno, "Jejak Karier Billy Sindoro, Si Otak Bisnis Lippo Group", *Tempo.co*, 18 Oktober 2018, dalam <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1137490/jejak-karier-billy-sindoro-si-otak-bisnis-lippo-group>, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 14:10 WIB.
- Barnett, Victoria, *Who Is Dietrich Bonhoeffer?*, dalam https://www.thebonhoeffercenter.org/index.php?option=com_content&view=article&id=78&Itemid=413, diakses tanggal 1 Desember 2019 pukul 19:38 WIB.

<https://www.bu.edu/cura/victoria-barnett-lecture/>, diakses pada 1 Desember 2019 pukul 19:28 WIB.

<https://www.christianitytoday.com/history/people/denominationalfounders/nikolaus-von-zinzendorf.html>, diakses tanggal 12 Februari 2020 pukul 17:20 WIB.

<https://www.howtogermany.com/pages/germanschools.html>, diakses tanggal 21 Februari 2020 pukul 13:20 WIB.

http://www.librarystftws.org:8081/akasia/index.php?p=show_detail&id=2821&keywords ≡, diakses tanggal 3 Desember 2019 pukul 15:30 WIB.

<https://www.moravian.org/2018/07/a-brief-history-of-the-moravian-church/>, diakses tanggal 12 Februari 2020 pukul 16.05 WIB.

Mawikere, Marde Christian Stenly, “Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini”, *Jurnal Jaffray*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2016, h. 206, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/103108-pandangan-teologi-reformed-mengenai-dokt-424aad4f.pdf>, diakses tanggal 5 Desember 2019 pukul 17:25 WIB.

Rahardian, Suarbudaya, “Individualis, Korup, & Manipulatif: Sisi Gelap Teologi Kemakmuran”, *tirto.id*, 23 Oktober 2018, dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/individualis-korup-manipulatif-sisi-gelap-teologi-kemakmuran-c8mn>, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 14:20 WIB.

Tanamal, Daniel, “Wah, Tersangka Penyuar Patrialis Akbar, Ternyata Seorang Pendeta”, *Jawaban.com*, 28 Januari 2017, dalam https://www.jawaban.com/index.php/read/article/id/2017/01/28/91/170129224148/wahtersangka_penyuar_patrialis_akbarternyata_seorang_pendeta, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 13:45 WIB.

Tempo.co, “Diduga Menyuar Patrialis Akbar Siapa Basuki Hariman”, *Tempo.co*, 27 Januari 2017, dalam <https://nasional.tempo.co/read/840517/diduga-menyuar-patrialis-akbar-siapa-basuki-hariman>, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 13:40 WIB.

Walker, Andrew, “A Hitler Dilemma”, *BBC News*, 14 April 2006, dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/magazine/4906502.stm, diakses tanggal 9 Desember 2019 pukul 21:40 WIB.